

# **THE ANALYSIS OF STUDENT'S WRITING ABILITY BY MEANS OF THE SCHOOL LITERATURE PROGRAM IN MI MODERN SAKTI PERMATAHATI IBU TULUNGAGUNG**

## **ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS MELALUI PROGRAM LITERASI "CARA SAKTI HOBI NULIS" DI MI MODERN SAKTI PERMATAHATI IBU TULUNGAGUNG**

Sri Saktiani

Lembaga Pendidikan Islam MI MODERN SAKTI

permatahati IBU Tulungagung

saktibmwa18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v16i2.372>

### **ABSTRACT**

Literacy skills will be optimally honed if they are introduced from the elementary education level. The important role of literacy skills as an integral part of receiving or disseminating information. Literacy is an important thing that must be understood by a person, especially in order to receive and exchange information properly. The purpose of this study is to analyze the literacy skills, the study programs available at MI Modern SAKTI Permata Hati IBU Tulungagung. This research method uses a descriptive qualitative approach, with the type of case study research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The subjects of this study were students of grades IV, V and VI. Data analysis used data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study, there are four important factors that encourage increased literacy of students, namely factors of learning resources, learning materials, learning and evaluation strategies, as well as factors that are directly related to the head of the madrasah, teachers and students as parties who are directly involved with the teaching and learning process that held. MI Modern SAKTI Permatahati IBU Tulungagung formulates four factors and encourages learning success Through literacy programs to improve literacy quality.

**Keywords:** Literacy, School Literacy Program, Writing Ability

### **ABSTRAK**

Keterampilan literasi akan optimal terasah bila dikenalkan sejak jenjang pendidikan dasar. Peran penting kemampuan literasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam penerimaan atau penyebaran informasi. Literasi menjadi hal penting yang harus dipahami seorang, khususnya agar dapat menerima dan bertukar informasi dengan baik. Tujuan penelitian ini menganalisis kemampuan literasi melalui program belajar yang tersedia di MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah santri kelas IV, V, dan VI. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, terdapat empat faktor penting yang mendorong peningkatan literasi santri, yaitu faktor sumber belajar, bahan belajar, strategi belajar dan evaluasi, serta faktor yang berhubungan secara langsung dengan kepala madrasah, guru dan santri sebagaimana menjadi pihak yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Pihak MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung menformulasikan empat faktor dan mendorong keberhasilan pembelajaran dengan melaksanakan program literasi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas literasi.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Literasi, Program Literasi Madrasah

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi pada dasarnya menjadi bagian penting dari kehidupan seseorang. Karena literasi menjadi jendela seseorang untuk mengenal dunia lebih luas, cukup melalui bacaan atau informasi yang diterimanya (Fahyuni et al., 2020). Hal inilah yang menjadikan kemampuan literasi pada masing-masing individu untuk terus ditingkatkan (Andi et al., 2020).

Literasi pada konteks masyarakat Indonesia literasi masih menjadi hal yang jarang diminati karena latar belakang budaya. Kecenderungan masyarakat Indonesia yang tidak peduli dengan literasi menjadikan acuh dan menganggap remeh mengenai efek positif dari literasi (Murti & Winoto, 2018).

Literasi pada negara modern pada dasarnya adalah hal penting, sebut saja salah satu contohnya yaitu negara Jepang. Kualitas literasi yang dimiliki negara Jepang mendorong berbagai sektor lainnya untuk terus berkembang, hingga menjadikan Jepang sendiri sebagai negara maju (Yudistira, 2017).

Pengentasan masalah literasi kemudian penting dilaksanakan sejak pada jenjang pendidikan paling dasar, dengan harapan akan merubah konsep budaya yang selama ini berjalan. Merubah budaya yang tidak peduli dengan literasi adalah salah satu poin penting. Jenjang pendidikan dasar menjadi tonggak penting, ketika pendidikan dasar dapat ditata lebih baik dengan peningkatan kualitas literasi maka kemudian akan merubah budaya (Syaiudin, 2022).

Gerakan literasi pun banyak mulai bermunculan ini menjadi salah satu bentuk kesadaran masyarakat. Gerakan-gerakan ini penting untuk terus dipupuk dan dikembangkan. Melalui gerakan ini akan berdampak kepada kalangan masyarakat luas, termasuk pada jenjang pendidikan dasar (Kurnianingsih et al., 2017).

Kajian serupa mengenai pentingnya literasi pada dasarnya telah dilaksanakan oleh Andi et al (2020) yang mana kajian tersebut menjelaskan mengenai pentingnya literasi bagi kalangan masyarakat. Khususnya bagi kalangan pelajar menjadi salah satu subjek penting dalam pengembangan literasi. Kelebihan dalam kajian ini inklusif membahas mengenai literasi dalam masyarakat secara luas yaitu masyarakat dapat menggunakan literasi sebagai pemahaman, ketarampilan dan pengetahuan tentang penerimaan informasi. Kelemahannya yaitu tidak mengkaji secara detail mengenai salah satu subjek khususnya bagi kalangan pelajar (Andi et al., 2020). Kajian

lainnya Murti dan Winoto (2018) yang menjelaskan kalangan pelajar menjadi salah satu subjek penting yang harus menerima pengembangan literasi. Kalangan pelajar akan menjadi salah satu kaum milenialis yang akan terus berkembang. Kelebihan dalam kajian ini membahas mengenai kemampuan literasi pada pelajar yaitu generasi milenial yang dapat menerima perkembangan informasi, kelemahannya tidak dibahas secara detail mengenai upaya apa saja yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi santri (Murti & Winoto, 2018).

Beberapa kajian penelitian terdahulu tersebut sama-sama membahas mengenai pentingnya literasi, dan upaya penumbuhan literasi merupakan sebuah hal penting. Namun dalam kajian-kajian tersebut tidak secara detail upaya apa saja yang dapat dilaksanakan dalam membentuk lingkungan belajar yang sadar akan literasi.

Upaya peningkatan literasi menjadi hal yang penting, karena akan menjadi pemicu kesadaran masyarakat untuk memahani pentingnya literasi. Salah satunya seperti yang dilaksanakan pada MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung, menjadi salah satu madrasah yang peduli dengan literasi.

Buktinya dengan dikenalnya media belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu media CATILIS merupakan akronim dari Cara Sakti Hobi Nulis. Media CATILIS ini menjadi salah satu bukti atas kepedulian pihak MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung dalam mengembangkan literasi santri (Saktiani, 2017).

Media CATILIS ini kemudian memiliki beberapa tahapan belajar, khususnya wujud dari media CATILIS ini dibuktikan dalam buku belajar. Kemudian secara berkala guru mendampingi santri dalam melaksanakan kegiatan belajar bahasa Indonesia. Kelebihan media CATILIS ini adalah mendorong kemandirian santri dalam melaksanakan kegiatan belajar, khususnya mengenai literasi (Saktiani, 2017).

Kemampuan literasi adalah hal yang penting. Pengembangan literasi sedini mungkin dapat dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, ini akan memberikan dampak positif kepada peningkatan literasi bagi kalangan peserta didik. Kualitas literasi seseorang dapat dibangun sejak masa pendidikan dasar, hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan literasi seseorang (Saktiani, 2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

bagaimana upaya menganalisis kemampuan literasi melalui program belajar yang tersedia di MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung. Khususnya berhubungan dengan media CATILIS yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### 1. Menulis

Menulis adalah sebuah kativitas yang dilaksanakan mengungkapkan gagasan melalui sebuah tulisan. Dalam tulisan tersebut berisi informasi yang dapat memberikan keterangan kepada pembacanya. Menulis kemudian menjadi sebuah bagian penting dari proses pertukaran informasi (Abidin, 2021).

Pandangan filsafat bahkan menilai tulisan adalah simbol bentuk pikiran. Dengan simbol-simbol tersebut kemudian akan memberikan pertukaran informasi. Ini menjadi sebuah gagasan penting dalam konsep menulis yang bahkan menjadi sebuah dasar (Narwoko & Suyanto, 2004).

Kamampuan menulis seseorang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penyampain informasi. Ketepatan penggunaan bahasa dan kata merupakan aspek mendasar yang harus dapat digunakan dalam menulis. Pemilihan bahasa dan kata yang tepat akan memberikan kemudahan seseorang untuk saling bertukar informasi dan dapat saling mencernanya dengan baik (Fahyuni et al., 2020).

Pemahaman yang lebih sederhana, menulis dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilaksanakan dalam mengekspresikan ide, sebuah gagasan, pemikiran ataupun perasaan kedalam bentuk lambang-lambang (bahasa tulis). Ini menjadi dasar dalam konsep menulis yang dikenal sebagai aktivitas dalam mengekspresikan ide (Murti, 2018).

Tujuan yang dilaksanakan dalam kegiatan menulis bagi kalangan pelajar (Narwoko & Suyanto, 2004), yaitu:

- a. Santri dapat menyalin ataupun menyusun ulang bahasa sederhana, hal ini berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada bangku pendidikan.
- b. Santri mampu menulis ulang bahasa sederhana, hal ini berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada bangku pendidikan.
- c. Santri dapat menulis sebuah pernyataan dan pertanyaan sederhana yang berguna dalam menjalani kehidupannya, khususnya dalam

kegiatan belajar mengajar.

- d. Santri dapat menuangkan atau menuliskan buah pikirannya ke dalam bentuk narasi yang rapi dan teliti.
- e. Santri dapat menulis kalimat, paragraf, dan berbagai jenis teks laporan ataumenuangkan gagasan.

Menulis teks laporan memiliki tujuan utama yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan literasi, melalui tulisan yang detail dan rinci akan dapat memberikan informasi yang mudah dipahami (Fahyuni et al., 2020).

Teks laporan adalah upaya komunikasi yang dilaksanakan dalam menyampaikan informasi kepada pihak lainnya. Teks laporan dapat berisi berbagai jenis macam teks yang memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing, namun esensinya yaitu menyampikan sebuah informasi kepada orang lain (Fauziah & Lestari, 2018).

Sesuai dengan pembahasan tersebut kemudian penting dipahami bahwa menulis adalah sebuah alat komunikasi yang tidak langsung. Dengan model komunikasi ini juga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi yang dilaksanakan secara tidak langsung. Khususnya dalam konteks penelitian ini maka berhubungan dengan hasil belajar santri, karena menulis yang dilaksanakan dalam rangka kegiatan belajar mengajar.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar menunjukkan sebuah output atas interaksi yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Interkasi yang terjadi tersebut kemudian memberikan respon dan menjadikan sebuah hasil (Murti & Winoto, 2018).

Proses yang membentuk hasil belajar tersebut terbentuk karena adanya stimuluas yang menimbulkan reaksi. Dalam konteks jenjang pendidikan maka dikenal istilah guru dan murid. Guru seorang yang memberikan stimulus kepada santrinya agar meresponnya dengan hasil (Fortuna & Fitria, 2021).

Hasil belajar adalah sebuah proses atas sebuah kegiatan yang dilaksanakan, dan cenderung berorientasi pada tujuan yang telah ditentukan secara berkesinambungan (Syaipudin & Awwalin, 2022). Dalam pandangan psikologi hasil belajar bukan sebatas penguasaan materi tapi lebih kepada upaya dalam merubah perilaku (Hasanah, 2020).

Konsep mengenai perubahan tingkah laku ini yang menjadi wujud hasil belajar mencakup pada beberapa aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga ranah ini menjadi upaya perubahan perilaku yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Termasuk yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar (Noviardila, 2020).

Tahapan yang dilaksanakan dalam belajar tersebut dilakukan seseorang melalui aktivitas, dan hasilnya tidak merupakan yang bersifat instan. Hasil belajar merupakan kegiatan yang tumbuh secara alamiah tentang bagaimana proses belajar seseorang hingga mampu meraih tujuan yang diinginkannya (Syafi'i et al., 2018).

Hasil belajar dapat dijadikan upaya dalam merubah tingkah laku seseorang, karena dasar kegiatan belajar merupakan penyesuaian dirinya dengan sekitarnya (Saadati & Sadli, 2019).

Teori tersebut secara umum menjelaskan bahwa belajar menjadi sebuah upaya yang menghasilkan hasil belajar. Proses yang dilalui dalam belajar tersebut pada dasarnya menjadi upaya yang dilaksanakan untuk memperoleh perubahan, jika dalam kegiatan belajar mengajar maka erat kaitannya dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengukuran hasil belajar kemudian juga dapat dilaksanakan dengan sebuah tes, tes ini dapat dilaksanakan untuk mengukur secara pasti mengenai kemajuan-kemajuan yang telah dicapai. Dengan tes yang dilaksanakan maka dapat memberikan informasi detail mengenai kemajuan apa dan yang belum dicapai (Setyanti et al., 2018).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Syafi'i et al., 2018), yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar seseorang. Karena lingkungan berhubungan langsung dengan proses belajar yang dilalui. Lingkungan ini sangat beragam mulai dari lingkungan madrasah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

b. Faktor Kurikulum

Kurikulum menjadi faktor yang sangat berpengaruh lainnya, karena kurikulum langsung berhubungan dengan materi yang diterima oleh santri. Maka semakin tepat kurikulum yang diterimanya maka akan memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Faktor Guru

Guru juga menjadi pihak eksternal yang

berhubungan langsung dengan kegiatan belajar seseorang. Karena guru juga menjadi pihak yang memberikan informasi atau menjadi pihak yang bertukar pengetahuan dengan santri. Peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar merupakan sebuah hal yang penting.

d. Faktor Kondisi Fisiologis dan Psikologis

Faktor kondisi seseorang, baik secara fisiologis ataupun psikologis juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri. Karena langsung berhubungan dengan kondisi internal seseorang. Ketika kondisi fisik atau psikisnya dalam keadaan yang baik, maka juga akan menjadi stimulus yang baik dalam kegiatan belajar.

3. Program Literasi Madrasah

Program merupakan sebuah acuan kegiatan yang dilaksanakan dan telah ditata sedemikian rupa sebagai acuan dan pedoman. Khususnya berhubungan dengan literasi madrasah, tidak semua madrasah menerapkan program yang sama (Saadati & Sadli, 2019).

Kebijakan penentuan program literasi madrasah pada dasarnya juga tergantung dengan kebijakan masing-masing tingkat satuan pendidikan. Yang umum dijumpai yaitu beberapa madrasah menerapkan program pojok baca, program ini merupakan program Kementerian Pendidikan (Fauziah & Lestari, 2018).

Khususnya dalam kajian penelitian ini yaitu literasi madrasah dengan memanfaatkan program CATILIS "Cara Sakti Hobi Nulis" ini menjadi kebijakan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas literasi madrasah.

Teknis pelaksanaan program ini yaitu dengan memberikan santri buku pedoman belajar CATILIS "Cara Sakti Hobi Nulis" kemudian santri mengikuti intruksi yang ada di dalamnya dengan bimbingan dari guru kelas (Saktiani, 2017).

Tahapan yang dilaksanakan pada media belajar CATILIS ini yaitu lebih ke arah santri yang harus mengikuti tahapan dalam proses belajar seperti yang telah ditentukan dalam buku CATILIS (Saktiani, 2017). Namun santri dapat mengembangkan sesuai kisah pengalaman masing-masing.

**METODE PENELITIAN**

1. Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berupaya menggali secara naturalistik kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata (Sugiyono, 2016). Jenis

penelitian ini adalah studi kasus yaitu mengkaji sebuah fenomena yang terjadi pada sebuah objek (Hamzah, 2020), yang mana dalam penelitian ini mengenai penerapan program literasi madrasah. Kajian dalam penelitian ini mengenai kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan program belajar CATILIS di MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung.

## 2. Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung pada kelas IV, V, dan VI, atau kategori kelas tinggi. Dengan pertimbangan penerapan media CATILIS dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga dapat memberikan hasil analisis yang maksimal.

Lama penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama periode pembelajaran 2021/2022 atau selama bulan Juli - November 2022.

## 3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nazir, 2014). Teknik observasi dilaksanakan sebagai upaya penggalan data awal mengenai pemanfaatan program belajar literasi dengan menggunakan media CATILIS.

Wawancara dilaksanakan dengan pihak lembaga pendidikan khususnya kepala madrasah, yang mana menjadi pihak yang bertanggungjawab terhadap program literasi madrasah. Teknik pengumpulan dokumentasi merupakan upaya yang dilaksanakan mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan tema atau kajian dalam penelitian ini, baik dari penelitian terdahulu, jurnal, karya ilmiah ataupun dokumen MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung.

## 4. Teknik pengecekan keabsahan data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk menguji data melalui beberapa tahapan, hingga data tersebut dinyatakan jenuh dan tidak berubah lagi (sugiyono, 2016).

Triangulasi metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga terpenuhi kriteria triangulasi. Triangulasi sumber data yaitu informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kepala madrasah, guru, dan santri. Sehingga dapat dilaksanakan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yang dilaksanakan

## 5. Teknik analisis Data

Menggunakan analisis dari Miles and Hubberman, dalam penelitian ini dilakukan analisis data mengenai kajian tentang kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan program belajar CATILIS di MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung. Adapun tahapan analisis data mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

### a. Reduksi Data

tahap ini meliputi proses pemilihan, pemutusan perhatian, penyederhanakan, pengabstrakan dan transparasi secara dasar kata yang muncul di lapangan. Langkah yang di tempuh oleh penelitian yaitu melakukan perampangan data dengan memilih data yang penting kemudian disederhanakan. Secara proses yang dipilih ataupun tidak dipilih merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

### b. Penyajian Data

Tahapan ini setelah direduksi dilanjutkan dengan penyajian, secara kualitatif dilakukan dengan mencatat secara teliti hasil wawancara melalui teks naratif.

### c. Tahapan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Prses untuk melakukan bukti ini sebagai verifikasi data. Kesimpulan ini kemudian dilakukan untuk mendukung bukti awal sebagai penguat saat peneliti kembali kelapangan sehingga kesimpulan bersifat kredibel.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan

Kajian dalam penelitian ini dilaksanakan pada MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung yaitu mengkaji mengenai program literasi madrasah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi santri.

Seperti yang diketahui bahwa pihak madrasah telah menerapkan program literasi, yang mana ini menjadi upaya pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas literasi santrinya. Bahkan program ini dilaksanakan dengan mengacu pada jam-jam khusus selain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Fortuna & Fitria, 2021).

Salah satu kelebihan program literasi ini yaitu dengan adanya buku pedoman yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Dengan buku CATILIS yang mana menjadikan buku ini sebagai media

belajar dalam program literasi madrasah.

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengikuti tahapan yang telah ditentukan dalam buku tersebut. Ini juga sebagai upaya dalam memudahkan guru dalam membimbing santri, khususnya menjadikan pembelajaran lebih terarah dan terukur (Sinarsih et al., 2021).

Santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini kemudian juga dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang literasi, khususnya menulis. Meskipun teknis pembelajaran diarahkan oleh guru, namun santri tidak dibatasi dalam proses belajarnya. Lebih luas lagi, santri didorong untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal menulis (Yusuf & Sugiarti, 2021).

Literasi yang sudah ditanamkan dalam jiwa santri dapat digunakan pedoman dalam menyaring informasi yang bermanfaat. Sehingga santri menjadi bagian dari masyarakat yang mandiri dan dapat memilah serta memilih informasi yang bermanfaat.

Pengembangan literasi yang dilaksanakan tersebut, membutuhkan 3 pihak yang saling berintegrasi, yaitu kepala madrasah, guru dan santri. Ketiga pihak ini sama-sama memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan literasi santrinya.

Berdasarkan data di lapangan santri yang mendapatkan bimbingan belajar literasi akan dapat lebih mampu menyaring informasi-informasi dari berbagai sumber. Literasi menjadikan santri lebih memiliki pengetahuan yang luas dan lebih gemar membaca pengetahuan yang bermanfaat. Setelah membaca santri yang memiliki pengetahuan literasi sangat mudah melakukan pengambilan ikhtisar dari hasil bacaan.

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diketahui sedikitnya terdapat 4 faktor yang berhubungan dengan peningkatan literasi santrinya, yaitu: 1) sumber belajar, 2) bahan belajar, 3) strategi belajar, dan 4) evaluasi. Keempat faktor ini menjadi objek penting dalam peningkatan literasi belajar santri.

### **Sumber Belajar**

Sumber belajar dalam kajian ini adalah materi atau informasi yang diperoleh berasal, secara umum sumber belajar dapat terbagi menjadi dua bagian cetak dan noncetak. Dalam hal ini khususnya bagian cetak adalah buku yang tersedia, sedangkan non cetak tentu saja peran guru yang membimbing dalam kegiatan belajar (Arumdani et al., 2018).

*Pertama* berhubungan dengan sumber belajar

cetak, yaitu guru dapat menggunakan buku, majalah, makalah, dan lain sebagainya sebagai acuan dalam memberikan materi. Bahkan dengan sumber belajar cetak, santri juga dapat didorong untuk mengeksplor kemampuan literasinya, khususnya menulis (Irawandi & Fajeriadi, 2019).

Sumber belajar cetak dapat menjadi referensi yang dapat dipercaya sekaligus meningkatkan pengalaman literasi santri. Ini akan menjadikan kegiatan belajar yang dilaksanakan lebih berkembang dan memiliki jangkauan yang lebih luas karena tidak memiliki batasan (Rosiyanti & Muthmainnah, 2018).

MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung telah menyiapkan sumber belajar yaitu salah satu contohnya media CATILIS yang dapat digunakan. Ini menjadi salah satu bukti kesiapan lembaga pendidikan dalam kegiatan belajarmengajar.

*Kedua*, berhubungan dengan sumber belajar non cetak atau dalam hal ini guru madrasah. Guru madrasah akan menjadi pihak yang berhubungan dengan santri secara langsung, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar (Sinarsih et al., 2021).

Guru dalam hal ini dapat memberikan pemahaman mengenai proses belajar serta materi yang terdapat pada sumber belajar cetak. Sehingga guru juga menjadi bagian penting karena peranannya dalam menunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan (Nurhikmah et al., 2019).

Santri dalam hal ini menjadikan sumber belajar cetak sebagai pemahaman untuk proses belajar, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk masa depannya. Sumber belajar dapat membantu santri mendapatkan informasi-informasi untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (Sulistiyorini et al., 2019).

Sumber belajar akan menjadi sebuah faktor penting yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar secara langsung. Khususnya peran guru di dalamnya yang dapat memberikan masukan secara langsung kepada santrinya. Hal ini menjadi proses penting dalam sebuah belajar, karena timbulnya sebuah interaksi yang terjadi sehingga menjadikan sebuah informasi dapat diterima dengan baik dan berkembang.

### **Bahan Belajar**

Bahan belajar juga menjadi faktor penting, jika sumber belajar berhubungan dengan teknis dalam proses belajar mengajar. Kemudian bahan belajar lebih bersifat mengenai konten yang termuat dalam proses belajar mengajar, atau berhubungan dengan materi yang digunakan (Utomo, 2018).

Pada proses belajar mengajar penting untuk dilaksanakan atau pemberian materi yang sesuai dengan kriteria usia, jenjang pendidikan, dan norma-norma. Sehingga sekaligus juga dapat menjadi pembelajaran lain diluar konteks materi, yaitu lebih mengarah kepada praktik di masyarakat (Izati et al., 2018).

Penting bagi santri juga mengetahui nilai moral yang baik pada kalangan masyarakat, karena hal ini akan berpengaruh kepada perilaku santri. Bahan belajar yang positif kemudian menjadi hal penting, karena selain menjadi materi belajar juga akan memberikan pengalaman potifi kepada santri mengenai penerapan sebuah teori atau materi di lapangan (Sulistiyorini et al., 2019).

Bahan belajar yang baik akan mendorong kecepatan penerimaan materi oleh santri itu sendiri. Maka pertimbangan matang dalam menentukan materi belajar merupakan sebuah hal penting yang harus ditetapkan dengan matang.

### **Strategi belajar**

Strategi belajar adalah faktor yang berhubungan dengan proses belajar mengajar secara langsung. Strategi dapat memberikan pengaruhnya secara langsung, karena terhubung dengan proses belajar mengajar (Amiruddin, 2021).

Strategi belajar dapat menjadi langkah pembelajaran yang efektif ketika ditentukan dengan rancangan yang tepat. Ketepatan memilih strategi sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini merupakan faktor penting yang harus diperhitungkan oleh lembaga pendidikan, baik kepala madrasah atau pun guru (Murti, 2018).

Kecocokan karakter santri dan strategi belajar juga akan berpengaruh kepada hasil belajar santri. Ini menjadi sebuah langkah yang harus dipertimbangkan oleh guru sebagai pembimbing santri dalam melaksanakan pembelajaran (Fortuna & Fitria, 2021). Karena tujuan utama dalam pembelajaran yaitu keberhasilan, terutama dibuktikan dengan adanya prestasi.

### **Evaluasi**

Evaluasi erat berhubungan dengan penilaian, ini menjadi tolak ukur terakhir yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam memberikan penilaian akhir. Namun faktor ini juga tidak dapat dilaksanakan dengan sembarangan (Utomo, 2018).

Faktor evaluasi akan memberikan gambaran mengenai keberhasilan proses belajar mengajar

yang dilaksanakan, baik dari sisi kepala madrasah, guru dan santri itu sendiri. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan evaluasi (Saadati & Sadli, 2019).

Kegunaan evaluasi pada dasarnya adalah untuk menilai, namun lebih luas lagi evaluasi merupakan hal penting yang harus dilaksanakan. Evaluasi akan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini menjadi hal penting karena berhubungan dengan upaya pengembangan (Saadati & Sadli, 2019).

Penting dalam proses pembelajaran untuk selalu berkembang, maka peran evaluasi akan dapat memberikan gambaran yang menjadi pijakan untuk dapat berkembang. Pada titik inilah kemudian evaluasi menjadi salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan setidaknya terdapat 4 faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran. Empat faktor yang berhubungan dengan peningkatan literasi santri, yaitu: 1) sumber belajar, 2) bahan belajar, 3) strategi belajar, dan 4) evaluasi.

Keempat faktor ini menjadi objek penting dalam peningkatan literasi belajar santri. Meskipun masih terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar santri, namun khususnya dalam hal program literasi setidaknya berhubungan dengan faktor sumber, bahan, strategi dan proses evaluasi.

Berdasarkan data dilapangan, faktor sumber, bahan, strategi dan evaluasi mampu menjadikan santri lebih giat dalam membaca. Faktor sumber menjadikan santri lebih berpengetahuan jika sumber yang di dapatkan kredibel. Faktor bahan akan lebih berkesan jika dalam menyampaikan literasi menggunakan bahan belajar yang sesuai karakter santri. Strategi yang digunakan untuk melakukan penanaman budaya literasi menggunakan strategi yang tepat. Evaluasi dalam hal ini sebagai bahan pertimbangan literasi yang ditanamkan sudah mengena atau perlu pembenahan.

Sebuah penelitian menjelaskan bahwa sumber belajar terbagi menjadi dua bagian cetak dan noncetak. Sumber belajar cetak dapat menjadi referensi yang dapat dipercaya sekaligus meningkatkan pengalaman literasi santri (Rosiyanti & Muthmainnah, 2018). Ini akan menjadikan kegiatan belajar yang dilaksanakan

lebih berkembang dan memiliki jangkauan yang lebih luas karena tidak memiliki batasan (Arumdani et al., 2018).

Bahan belajar yang baik juga akan mendorong kecepatan penerimaan materi oleh santri itu sendiri. Maka pertimbangan matang dalam menentukan materi belajar merupakan sebuah hal penting yang harus ditetapkan dengan matang (Widodo, 2017).

Faktor strategi belajar adalah faktor yang berhubungan dengan proses belajar mengajar secara langsung. Strategi belajar dapat menjadikan langkah pembelajaran yang efektif ketika ditentukan dengan rancangan yang tepat (Amiruddin, 2021). Ketepatan memilih strategi sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini merupakan faktor penting yang harus diperhitungkan oleh lembaga pendidikan, baik kepala madrasah atau pun guru (Abidin, 2021).

Faktor evaluasi erat berhubungan dengan penilaian, ini menjadi tolak ukur terakhir yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam memberikan penilaian akhir (Syafi'i et al., 2018).

Berdasarkan data di lapangan, faktor evaluasi akan memberikan gambaran mengenai keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, baik dari sisi kepala madrasah, guru dan santri itu sendiri. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan evaluasi.

Kecocokan karakter santri dan konsep belajar juga akan berpengaruh kepada hasil belajar santri. Ini menjadi sebuah langkah yang harus dipertimbangkan oleh guru sebagai pembimbing santri dalam melaksanakan pembelajaran. Karena tujuan utama dalam pembelajaran yaitu keberhasilan, terutama dibuktikan dengan adanya prestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara.
- Amiruddin. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Santri Madrasah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar. *Eduprof?: Islamic Education Journal*. <https://iaibbc.ejournal.id/xx/article/view/82>
- Andi, W., Purwanto Putra, P., Renti, O., & Annisa, Y. (2020). Kebutuhan Literasi Informasi dan Digital bagi Masyarakat di Pekon Podosari Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), Article 2.
- Arumdani, I. M., Adi, B. W., & Sabandi, M. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Situs Google Sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), Article 2. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/12394>
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis

#### PENUTUP

##### A. Simpulan

Terdapat empat faktor penting yang dapat mendorong peningkatan literasi santri dalam proses belajar mengajar, yaitu faktor sumber belajar, bahan belajar, strategi belajar dan evaluasi. Ketika empat faktor ini diformulasikan dengan tepat, maka akan mendorong keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dilaksanakan oleh pihak MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung dalam melaksanakan program literasi madrasah mendorong empat faktor ini sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas literasi santri. Faktor-faktor ini juga berhubungan secara langsung dengan kepala madrasah, guru dan santri sebagaimana menjadi pihak yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

##### B. Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ditujukan kepada beberapa pihak, pertama bagi pihak lembaga madrasah yang menerapkan program literasi khusus ataupun sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku maka penting diterapkan sebuah metode pembelajaran yang berkesinambungan dan intens. Kedua bagi peneliti selanjutnya, guna pengembangan penelitian serta penegasan penelitian lanjutan mengenai kajian serupa, penting dilaksanakan penelitian dengan tema yang serupa pada objek dan subjek yang berbeda, sehingga ditemukan hasil penelitian yang lebih mendalam mengenai analisis kemampuan menulis santri sebagai bagian dari kemampuan literasi santri.



- Buku Santri SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB?: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30591/japhb.v3i2.1809>
- Fauziah, G., & Lestari, A. W. (2018). Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Santri Tingkat Madrasah Dasar di Tangerang Selatan. *Edulib*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.13490>
- Fortuna, R. A., & Fitria, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Sains Santri Madrasah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1034>
- Hamzah, A. (2020). Metode Penelitian Etnografi: Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif. Literasi Nusantara.
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(3), Article 3.
- Irawandi, & Fajeriadi, H. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Santri SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bino/article/view/7859>
- Izati, S. N., Wahyudi, W., & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(9), Article 9. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i9.11508>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Madrasah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Murti, D. P. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis.
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi Dengan Prestasi Belajar Santri SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *BIBLIOTIKA?: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um008v2i12018p001>
- Narwoko, D., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Prenada Media.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian (9th ed.)*. Galia Indonesia.
- Noviardila, I. (2020). Peran Kepala madrasah Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bola*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/bola.v3i1.1013>
- Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. <https://ojs.unida.ac.id/skripsiunida/article/view/1666>
- Purwanti, K. Y., Putra, L. V., & Hawa, A. M. (2018). Literasi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Santri SMA. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.16247>
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.25-36>
- Saadati, B. A., & Sadli, muhamaad. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa di lembaga pendidikan dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2).
- Saktiani, S. (2017). *Cara Sakti Hobi Nulis*. Surabaya: CV Cipta Media Edukasi.
- Setyanti, S. W., Herlambang, D., & Prajitasari, E. D. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kepribadian dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 4(1). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/1711>
- Sinarsih, S., Ayu, E., & Firda. (2021). Peran Guru Sebagai Motivator Untuk Peserta Didik. *BASA Journal of Language & Literature*, 1(2), Article 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Sulistiyorini, J., Harmanto, & Abidin, Z. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) TEMatik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Literasi Santri SD di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif?: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/16503>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Santri Dalam Berbagai Aspek

- dan Faktor Yang Mempengaruhl. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2021). The Learning Routines for SD/MI in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan). *Edukasi: Journal of Aducational Research*, 1(1), 56-58.
- Syaipudin, L. (2022). Kritik Sosial Dan Nilai Pendidikan dalam Novel "Guru Aini" Karya Andrea Hirata Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/jjll.v3i1.14616>
- Utomo, E. N. P. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Inquiry Lesson Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dimensi Proses dan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/biosf.v9i1.2878>
- Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Madrasah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>
- Wispondono, R. M. M. (2018). Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran. Deepublish.
- Yudistira, Y. (2017). Literasi Informasi Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The BIG6. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.22146/bip.26069>
- Yusuf, S., & Sugiarti. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial, Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Santri SMA Kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1). <https://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/view/3270>